

TAMAN BUDAYA PROPINSI DIY

NAMA HARIAN : SIKH KOMPAS
TERBIT HARI : RABU
TANGGAL : 30 JANUARI 2008
NOMOR : 208 TH.KE 43
DIMUAT PADA HAL : 12 KOL 1-3
KLASIFIKASI : SENI RUPA

BIENNALE JOGJA IX

Penghargaan untuk Pembuat Monumen "Selamat Datang"

YOGYAKARTA, KOMPAS — Seniman pembuat monumen "Selamat Datang" di Jakarta, Edhi Sunarso, Senin (28/1), menerima penghargaan MonDecor Life Time Achievement Awards di ajang penutupan pameran seni Biennale Jogja IX. Selain Edhi, penghargaan tersebut juga diberikan kepada mantan dosen seni rupa Institut Seni Indonesia, Profesor Soedarso.

Penghargaan itu diberikan langsung oleh tiga kurator Biennale Jogja IX, Suwarno Wisetro-tomo, Kuss Indarto, dan Sujud Dartanto. Seorang kurator lainnya, Eko Prawoto, tidak dapat hadir karena masih berada di Kobe, Jepang.

"Penghargaan ini amat menyentuh hati karena kami dihargai sebagai guru oleh para mantan murid kami sendiri," ujar Soedarso saat memberikan kata sambutan.

Menurut Suwarno, kedua sosok penerima penghargaan atas pengabdian sepanjang hidup itu terpilih karena dianggap memiliki dedikasi, kreativitas, dan loyalitas yang tinggi di dunia seni. Selain itu, melalui segala pencapaian yang telah mereka raih, mereka juga telah menginspirasi siapa saja untuk dapat berkarya lebih baik lagi.



Penghargaan ini amat menyentuh hati karena kami dihargai sebagai guru oleh para mantan murid kami sendiri.

Soedarso

Secara khusus, Edhi terpilih karena dianggap sebagai pionir dalam dunia seni patung, khususnya seni patung monumen. Ia pun masih berkarya hingga kini, dalam usianya ke-76 tahun. Selain monumen Selamat Datang, Edhi juga telah membuat Patung Monumen Tugu Muda di Semarang, serta Patung Dirgantara dan Monumen Pembebasan Irian Barat—keduanya berada di Jakarta.

Soedarso dianggap layak menerima penghargaan karena telah mendedikasikan seumur hidupnya pada dunia pendidikan. Ia menjadi dosen seni rupa hingga tahun 2005 saat usianya mencapai 70 tahun. Di usia pensiun pun ia masih kerap menghadiri sejumlah acara akademis sekadar berbagi ilmu pengetahuan kepada perupa-perupa muda.

Bertempat di Jogja National Museum, Yogyakarta, acara penutupan Biennale Jogja IX, Senin malam, berlangsung sederhana dengan hiburan musik *mellow* dari grup musik Monophone. Pameran Biennale berlangsung selama satu bulan penuh yang dibuka 28 Desember 2007 oleh Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X di Gedung Societet Taman Budaya Yogyakarta (TBY).

Lebih kurang 146 karya seniman, berupa lukisan, patung, hingga karya instalasi, dipajang di tiga tempat sekaligus. Ketiganya adalah TBY, Sangkring Art Space, dan Jogja National Museum.

Penanggung jawab Biennale, Dyan Anggraini Rais, mengaku cukup puas dengan perhelatan yang digelar setiap dua tahun sekali ini. Ke depan, ia berharap pemerintah dan seniman dapat bersinergi untuk merancang Biennale secara lebih matang, serta mampu merangkul lebih banyak lagi seniman dan pemilik ruang seni untuk berpartisipasi.

"Kami menginginkan terbentuknya sebuah lembaga atau organisasi kecil yang khusus memikirkan persiapan Biennale. Mulai dari seleksi karya, tema, dan proses kuratorial, semua harus lebih matang daripada tahun ini," ujar Dyan. (YOP)